

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Lanjut usia (lansia) ialah seseorang yang sampai pada tahap akhir perkembangan dari roda kehidupan. Menurut UU No. 13/ Tahun 1998 tentang kesajateraan lansia disebutkan mengenai lansia yang merupakan seorang individu yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Dewi, 2014)

Lansia menurut Hawari (2001) dalam Abdul Muhith 2016 merupakan suatu keadaan dimana seseorang telah mengalami kegagalan dalam mempertahankan keseimbangan terhadap stres fisiologisnya. Kegagalan ini berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup peningkatan kepekaan secara individual

Direktorat Jenderal kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) menyatakan bahwa ada 30,16 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2022. Penduduk lansia ini mereka yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. penduduk lansia ini jumlahnya mencapai 11,01% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 273,88 juta jiwa.

Departemen kesehatan republik Indonesia (Depkes RI) tahun 2017 yang menyatakan bahwa Indonesia telah memasuki era penduduk berstruktur tua (*aging population*), yaitu suatu negara dengan penduduk lansia lebih dari 7 %. Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Jumlah lansia terbanyak di Indonesia, yang pertama

Yogyakarta (13,81%), kemudian Jawa Tengah (12,59%), dan Jawa Timur (12,25%).

Lansia mengalami perubahan besar dalam hidup mereka, salah satunya adalah perubahan pada sistem saraf yang dapat bermanifestasi pada penurunan fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif terjadi pada hampir semua lansia dan prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia. Perubahan kognitif seseorang dikarenakan perubahan biologis yang dialaminya dan umumnya berhubungan dengan proses penuaan (Coresa & Dwi 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif umumnya disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat yang meliputi gangguan suplai oksigen ke otak, yang meliputi gangguan suplai darah ke otak, degenerasi/penuaan, penyakit alzheimer dan malnutrisi. Dari faktor – faktor tersebut masalah-masalah yang sering dihadapi lansia yang mengalami perubahan mental (gangguan kognitif) diantaranya gangguan orientasi waktu, ruang, tempat dan tidak mudah menerima hal/ide baru (Maryati, Dwi & Mumpuni 2013)

Fungsi kognitif merupakan hasil interaksi dengan lingkungan yang di dapat secara formal dari pendidikan maupun non formal dari kehidupan sehari-hari. Gangguan satu ini atau lebih fungsi tersebut dapat menyebabkan gangguan fungsi sosial, pekerjaan, dan aktifitas harian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Manado menemukan bahwa lansia yang mengalami gangguan kognitif sebesar 93,6% (Ramdhani, 2012 dalam Aprilia, Junita & Theresia 2012).

Dikalangan lansia sendiri penurunan fungsi kognitif merupakan penyebab terbesar terjadinya ketergantungan terhadap orang lain untuk merawat diri sendiri akibat ketidak mampuan dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Hal ini disebabkan karena dengan semakin meningkatnya umur mengakibatkan perubahan-perubahan anatomi, seperti menyusutnya otak dan perubahan biokimiawi di sistem saraf pusat (SSP) sehingga dengan sendirinya dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif. Dari beberapa penelitian yang dilakukan untuk menilai fungsi kognitif pada lansia mulai mengalami penurunan gangguan kognitif dan bahkan beberapa lansia sudah mengalami gangguan kognitif. (Manurung, Winifred & J unita, 2016)

Orang dewasa atau orang yang lebih tua beresiko tinggi terkena gangguan kognitif. Lanjut usia dengan gangguan kognitif ringan dapat mengalami disfungsi kognitif, sedangkan mereka yang memiliki gangguan kognitif berat mungkin berkembang menjadi demensia atau penyakit alzheimer (AD), sehingga kehilangan kemampuan untuk menyelesaikan rutinitas keseharian mereka dan mengakibatkan ketidakmampuan untuk hidup mandiri. (Zhang, Dkk 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara E. Toreh (2019) menunjukkan terjadinya penurunan fungsi kognitif pada lansia, dimana angka presentase menunjukkan sebesar 92%, sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nadia V. Roring (2020) menunjukkan peningkatan dalam penurunan fungsi kognitif pada lansia dengan presentase sebesar 94,9%. Pada penelitian yang dilakukan oleh

Andria Praghlapati (2021) lansia dengan penurunan fungsi kognitif menunjukkan persentase sebesar 47,2%

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka memunculkan pertanyaan masalah bagaimana “Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lansia” dengan menggunakan naskah artikel setiap pernyataan mengikuti PEO (*Population, Exposure, Outcome*) sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran karakteristik lansia dalam artikel?
2. Adakah penurunan kognitif dalam setiap artikel?
3. Bagaimana gambaran fungsi kognitif pada lansia?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui gambaran fungsi kognitif lansia.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

- a. Pengetahuan karakteristik lanjut usia berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengetahui fungsi kognitif lanjut usia.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Aspek Teori (*Body Of Knowledge*)**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan bacaan serta literature dalam menambah wawasan khususnya dalam memahami tentang fungsi kognitif pada lansia.

##### **2. Aspek Profesi (*Professionalism*)**

Menjadi gambaran dalam menangani pelayanan terpadu dalam asuhan keperawatan untuk tim kesehatan lansia, sehingga tenaga kesehatan dapat meningkatkan kompetensi dalam mengkaji tingkat kognitif pada lansia.

##### **3. Praktisi (*Clinical Implication*)**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu pedoman bagi sarana kesehatan dalam masyarakat khususnya pada lansia mengenai adanya penurunan kognitif.